

Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di SMP Negeri 3 Sidoarjo.

Citra Dewi Lukita Sari¹⁾, Dian Ayu Larasati²⁾, Wiwik Sri Utami³⁾, Hendri Prastiyono⁴⁾
1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, salah satu hal terpenting dalam setiap kesuksesan sebuah pembelajaran adalah guru, dimana peran guru di setiap jalannya pembelajaran adalah sebuah hal utama. Kinerja guru yang baik didasarkan pada kemampuan, pengalaman, kesungguhan serta manajemen waktu dan diri yang baik dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dimana guru masih memerlukan penyesuaian untuk memahami dan melaksanakannya. SMP Negeri 3 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menjalankan Kurikulum merdeka dan pembelajaran P5. Dimana dalam sekolah tersebut masih terdapat beberapa permasalahan tentang kinerja guru yang berimbas pada kegiatan pembelajaran P5 di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja guruteam projek SMP Negeri 3 Sidoarjo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan Kegiatan P5 di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Eksploratif dengan metode deskriptif dan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini sebanyak 29 guru dengan menggunakan teknik “non-probability sampling”. Pengumpulan data menggunakan Angket, Observasi dan Dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan dicari interval kelas dan kategorisasi guna melihat kualitas variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja guru di SMP Negeri 3 Sidoarjo dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasar pada kegiatan P5 memiliki hasil yang baik. Dimana kinerja guru memiliki nilai rata-rata 55,17 yang terletak di nilai interval $48.86 \leq X < 61.47$ dengan kategori Baik. Dan Kegiatan P5 di sekolah dengan nilai rata-rata 83,97 dimana nilai tersebut terletak pada interval $76.39 \leq X < 91.53$ dengan kategori Baik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kurikulum Merdeka dan P5

Abstract

In the world of education, one of the most important things in every success of a lesson is the teacher, where the role of the teacher in every course of learning is the main thing. Good teacher performance is based on ability, experience, sincerity and good time and self management in carrying out a learning process at school. Where teachers still need adjustments to understand and implement them. SMP Negeri 3 Sidoarjo is one of the schools that implements the independent curriculum and P5 learning. Where in these schools there are still several problems regarding teacher performance which have an impact on P5 learning activities at school. This study aims to determine the performance of the Sidoarjo 3 Public Middle School project team teachers in implementing the Independent Curriculum based on P5 Activities at school. This study used a Quantitative Explorative approach with a descriptive method and was carried out at SMP Negeri 3 Sidoarjo. The sample in this study were 29 teachers using the "non-probability sampling" technique. Data collection uses Questionnaire, Observation and Documentation. The data that has been collected will be searched for class intervals and categorization to see the quality of the variables. The results of this study indicate that the teacher's performance at SMP Negeri 3 Sidoarjo in implementing the independent curriculum based on P5 activities has had good results. Where teacher performance has an average value of 55.17 which is located in the interval value $48.86 \leq X < 61.47$ in the Good category. And P5 activities at school with an average value of 83.97 where the value lies in the interval $76.39 \leq X < 91.53$ in the Good category.

Keywords : Teacher Performance, Independent Curriculum and P5.

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



How to Cite: Sari, Citra Dewi Lukita. dkk (2023). Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 95 - 104

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memperkenalkan program terbaru di lingkup pendidikan, kurikulum ini adalah Kurikulum Merdeka. Alaika M Bagus Kurnia (2020) berkata ketika kurikulum merdeka diartikan menjadi perencanaan belajar yang menyerahkan keluasaan pada murid lebih nyaman, relax, menarik, tidak stres dan tidak ada tindasan, 2 serta memperlihatkan kemampuan aslinya. Dengan kurikulum merdeka, para siswa harus mengembangkan keterampilan dan bakat mereka sesuai dengan kurikulum merdeka yang akan menghasilkan belajar kritis, memiliki kualitas, ekspresif, aplikatif, serbaguna dan progresif.

Kebudayaan & Indonesia (2019) menjelaskan arah dari kurikulum merdeka belajar menawarkan guru, siswa dan wali siswa mempunyai situasi yang asik. Merdeka belajar adalah sistem pendidikan wajib menciptakan suasana yang menarik. Yang pantasnya dikembangkan dalam hal ini pendidik adalah kunci penting berhasilnya proses belajar mandiri baik untuk murid maupun guru. Guru merupakan pilar utama, yang amat mendasar bagi pendidikan resmi terlebih untuk siswa. Seringkali guru menjadi pendoman, jadi guru wajib memiliki perilaku dan keahlian yang benar berdasar pada perkembangan siswa secara umum. Sedangkan kurikulum digunakan sebagai penentu arah pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan sangat tergantung pada proses pengajaran guru di sekolah dan kurikulum yang digunakan (Wingsi Anggila 2022: 4) Pada dunia pendidikan, suatu hal yang sangat penting ialah kinerja atau efisiensi kerja (prestasi) saat menjalankan tugas berdasarkan kemampuan, pengalaman serta kesungguhan, penggunaan waktu proses belajar di sekolah. Kinerja seorang pendidik dikatakan baik apabila dapat menjalankan segala unsur meliputi keterikatan tinggi pada saat mengajar, penguasaan serta pengembangan suatu mata pelajaran, kedisiplinan saat mengajar dan tanggung jawab lainnya. Kreativitas saat mengajar, kerjasama bersama seluruh bagian sekolah, kepemimpinan sebagai teladan bagi siswa serta kepribadian baik, kejujuran serta objektivitas saat membimbing siswa dan bertanggung jawab atas tugas (Nurafnih 2021: 3) Penunjang pendidikan utama ialah guru. Guru merupakan penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sehingga, tugas guru bukan untuk mendidik saja, tetapi bertindak menjadi orang dewasa dengan tugas profesional mewariskan ilmu yang dipelajari pada murid-muridnya (Fitriyani 2016: 4).

Mangkunegara dan Anwar (2012) menjelaskan: "Kinerja adalah hasil kerja dalam kualitatif serta kuantitatif dilakukan seseorang saat menjalankan tugas berdasar tanggung jawab yang dibebankan." Secara teknis Rusman & Pd (2011) menjelaskan "kegiatan mengajar adalah kegiatan guru saat pembelajaran, dimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar" agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kurikulum merdeka berdasar pada mengembangkan profil siswa sehingga dalam kehidupannya memiliki jiwa dan nilai yang tertanam dalam Sila yang terkandung dalam Pancasila. Kurikulum merdeka tetap menekankan pendidikan karakter lewat profil pelajar Pancasila, yang terdapat pada kurikulum merdeka bermanfaat sebagai peningkatan kepribadian serta keterampilan siswa dalam menjalankan pembelajaran. Secara filosofis, pendidikan karakter diperlukan dan harus ditanamkan pada siswa guna mendapatkan tujuan baik bagi pendidikan bangsa (Wawan 2022: 12)

Profil Pelajar Pancasila didapat dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan belajar mengamati dan menghadapi siswa di lingkungan dalam disiplin ilmu yang berbeda. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dijalankan menggunakan strategi belajar berlandaskan proyek Project-Based Learning agar siswa dapat lebih cakap, interaktif, efektif, serta profesional dalam kehidupan yang bisa memberdayakan nilai Profil Pelajar Pancasila (Safitri, et al 2022: 7). Proyek siswa didasarkan pada partisipasi aktif siswa dalam pengembangan pembelajaran mereka berdasarkan kebutuhan belajar sukarela mereka. Dengan demikian, siswa dapat menentukan arah belajarnya sendiri atau arah belajar mandiri (Penciptaan et al., 2022: 2).

Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah dan mempresentasikan solusi masalah dengan produk mereka sendiri dalam kegiatan proyek pembelajaran. Pembelajaran siswa adalah pembelajaran kontekstual. Siswa menghadapi fenomena kehidupan sehari-hari. Siswa juga didorong untuk terjun langsung ke masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka diselenggarakan melalui kelompok belajar atau cooperative learning. Bersama dengankelompoknya, siswa membuat laporan, merencanakan, memberikan tugas dan menentukan arah kegiatan proyek (Marisa 2021: 69).

Adanya kegiatan P5 diharapkan menjadi sarana yang optimal untuk mendorong belajar sepanjang hayat pada peserta didik yang berpengalaman, berkepribadian baik serta memiliki perilaku sebanding dengan nilai yang ada di pancasila. Keunggulan, pembelajaran berbasis proyek adalah: (1) mengajarkan siswa untuk menggunakan pemikiran logis dalam memecahkan masalah; (2) melatih siswa untuk menghipotesiskan 5 solusi masalah memilih dasar konsep sederhana; (3) membimbing kemahiran berpikir kritis serta kontekstual dengan permasalahan nyata; (4) mengajarkan siswa melaksanakan percobaan untuk membuktikan hipotesis; (5) Latihan membuat keputusan pemecahan masalah : (a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan fokus pada diskusi; (b) mendorong siswa berpikir dengan menjawab pertanyaan; (c) mendorong siswa untuk melakukan analisis masalah dan sintesis masalah, membuat penilaian dan merangkum hasil penilaian; (d) menolong mahasiswa saat mengenali sumber, referensi, serta materi dalam mengevaluasi masalah serta alternatif pemecahannya (Murniarti 2017: 6).

Kebijakan Kurikulum Merdeka ini tentu membutuhkan waktu untuk semua aspek pendidikan menyesuaikan dan mengoptimalkannya. Guru tentunya sebagai peranan utama dalam kurikulum ini. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengantisipasi implementasi kurikulum ini guna memperoleh tujuan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran ialah proses penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam paradigma pembelajaran baru harus ditelaah. Kinerja dari seorang guru merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajarsiswa, khususnya sebagai peran penting dimana pada saat pelaksanaan Proyek guru sebagai pendamping dan pengarah siswa. Menurut Depdiknas Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) sangat penting digunakan untuk penilaian guru dengan memperhatikan indikator penilaian guru. Serta terdapat beberapa instrumen yang baik serta bisa digunakan untuk penilaian guru, instrument tersebut ialah dengan cara observasi dan skala penilaian (Nurafniah 2021: 35)

Berdasarkan pengamatan langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber, masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat SMP yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik. Padahal guru memegang peran utama, mulai dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya di kelas serta pembuatan penilaian yang tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualifikasi profesional guru yang diwajibkan secara undang-undang (Komariah et al., 2022: 71)

Fenomena ini ditemukan oleh peneliti disaat peneliti melaksanakan pra observasi disekolah yang peneliti pilih. Berdasar pada observasi yang telah peneliti laksanakan bersama waka kurikulum, masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan P5 ini dengan pemahaman yang kurang. Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada siswa di sekolah. Selain itu, dari hasil wawancara peneliti dengansiswa kelas 7 disaat pelaksanaan pameran p5, mereka mengatakan bahwa lebih sering mengerjakan tugas proyek mereka dirumah bersama orang tua dari pada bersama guru. Dapat disimpulkan jika masih kurangnya peran guru pada saat kegiatan P5 berlangsung. Jika dilihat dari berbagai aspek sosial yang ada pada sekolah seharusnya guru di sekolah mampu mengikuti perubahan kurikulum yang ada dengan baik, dikarenakan SMPN 3 Sidoarjo ini termasuk dalam sekolah dengan lokasi yang sangat strategis, sehingga jarak tempuh yang dilalui oleh guru sangat mudah dijangkau sehingga tidak mempengaruhi kinerja mereka terutama pada saat berangkat bekerja. Ekonomi guru yang terjamin dimana gaji guru yang mengajar di sekolah cukup tinggi. Upah minimum regional

yang mereka dapatkan terbilang cukup tinggi, karena guru di sekolah tersebut banyak yang telah memiliki sertifikasi mengajar dari pemerintah bahkan sudah tergolong pegawai negeri sipil. Sejarah latar belakang pendidikan guru di sekolah bagus, dimana lebih banyak guru yang lulus dari Perguruan tinggi negeri dari pada swasta.

Apabila fenomena ini tidak diatasi, maka bisa berakibat fatal pada hasil belajar siswa kemudian hari. Menurut Suprijono (2020) hasil belajar berupa perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi serta keterampilan. Berubahnya perilaku secara menyeluruh, tidak hanya sebagian dari kemampuan seseorang. Apabila guru tidak bisa memahami dengan baik tentang kurikulum yang sedang mereka laksanakan, maka secara tidak langsung akan berimbas kepada siswa yang sedang mereka ajar. Sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran yang baik, harus didukung dengan kemampuan dan pemahaman guru yang baik juga. Maka dari itu, diperlukan adanya peninjauan yang baik tentang bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum tersebut masih sangat baru dilaksanakan di sekolah. Terlebih lagi kurikulum ini juga memiliki beberapa komponen dan ciri yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya, contohnya adalah kegiatan P5, dimana kegiatan pembelajaran tersebut terbilang sangat baru

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai pendekatan kuantitatif eksploratif dan metode deskriptif. Tujuannya guna mengetahui kinerja guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka berdasarkan kegiatan P5 di SMPN 3 Sidoarjo. Penelitian ini mengambil populasi guru team proyek SMP Negeri 3 Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023. Dengan sampel penelitian 29 guru yang diambil melalui teknik *non-probability sampling*. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Mei 2023.

Pengumpulan data penelitian menggunakan 1) Angket yang digunakan sebagai alat pengukur kualitas kinerja guru dan kualitas kegiatan P5. Skala yang digunakan ialah skala likert dan diujikan pada 29 guru. 2) Observasi yang digunakan sebagai data penguat hasil penelitian. 3) Dokumentasi.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik Deskriptif. Pertama-tama menguji Instrumen menggunakan Uji Validitas dan realibilitas sebelum diujikan pada responden. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara analisis univariat, lalu menentukan kualifikasi dan interval nilai tiap variabel, tahap ketiga ialah penentuan kualitas variabel dan tahap terakhir menggunakan penentuan kategori tiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil uji validitas dan Realibilitas SPSS terdapat 3 pertanyaan tidak valid dan 42 pernyataan valid dan realibel. Uji validitas instrumen ini dianalisis berdasarkan korelasi *Product moment* yang mana $n=29$ dengan nilai r_{tabel} dengan taraf sig 5% 0,361.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kinerja Guru

No	Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Presentase
1	Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16 dan 17	16	88%
2	Tidak Valid	2 dan 18	2	12%
Total			18	100%

Pada tabel 1 menjelaskan, hasil uji instrumen menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan valid. Pernyataan dari angket kinerja guru yang valid adalah item 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 dan 17, sedangkan yang tidak valid item 2 dan 18.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kegiatan P5

No	Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Presentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25, 26 dan 27	26	96%
2	Tidak Valid	17	1	4%
Total			27	100%

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa tidak semua item pernyataan valid. Pernyataan dari angket kegiatan P5 valid adalah item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan 26, sedangkan pernyataan yang tidak valid item 17

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Angket Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	16

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat hasil uji reliabilitas Angket Kinerja Guru, memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,902. Angka itu melebihi nilai signifikansi 0,05 atau 5% Instrumen penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Angket Kegiatan P5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	26

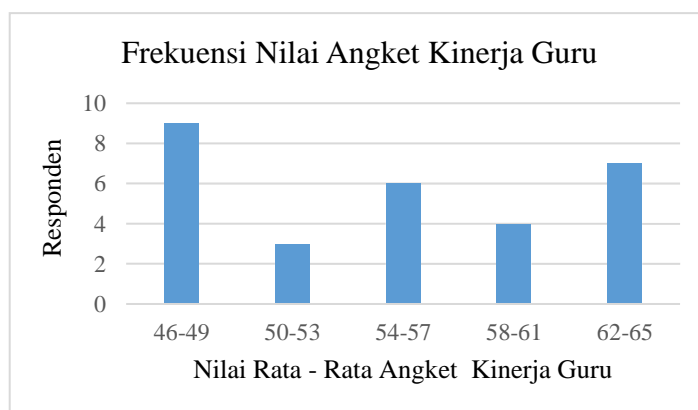
Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil uji reliabilitas Angket P5, memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,918. Angka itu melebihi 46 nilai signifikansi 0,05 atau 5% Instrumen penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

Langkah selanjutnya menentukan distribusi frekuensi nilai angket tiap variabel.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	46 – 49	9	31,03%
2.	50 – 53	3	10,34%
3.	54 – 57	6	20,69%
4.	58 – 61	4	13,79%
5	62 - 65	7	24,14%
Jumlah		29	100%

Bersumber pada tabel 5 telah diketahui rata-rata nilai angket Kinerja Guru. Analisis perhitungan hasil angket Kinerja Guru, kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana terlampir di gambar 1.



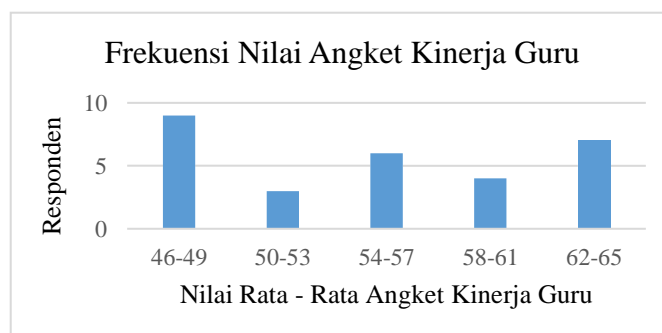
Gambar 1. Diagram Frekuensi Nilai Angket Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 5 dan gambar diagram 1 dapat diketahui bahwa terdapat 9 responden yang memiliki nilai rata-rata angket 46 – 49 dengan frekuensi relatif sebesar 31,03%, 3 responden dengan nilai rata-rata angket 50 – 53 dengan frekuensi relatif sebesar 10,34%, 6 responden dengan nilai rata-rata angket 54 – 57 dengan frekuensi 20,69%, 4 responden dengan nilai rata-rata angket 58 – 61 dengan frekuensi relatif 13,79%, dan 7 responden dengan nilai rata-rata 62-65 dengan frekuensi relative 24,14%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kegiatan P5

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	63 – 69	1	3,45%
2.	70 – 76	1	3,45%
3.	77 – 83	13	44, 83%
4.	84 – 90	5	17,24%
5.	91 - 97	9	31,03%
Jumlah		29	100%

Bersumber pada tabel 6 telah diketahui rata-rata nilai angket Kinerja Guru. Analisis perhitungan hasil angket Kinerja Guru, kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana terlampir di gambar 2.



Gambar 2. Diagram Frekuensi Nilai Angket Kegiatan P5

Berdasarkan tabel 6 dan gambar diagram 2 dapat diketahui bahwa terdapat 9 responden yang memiliki nilai rata-rata angket 46 – 49 dengan frekuensi relatif sebesar 31,03%, 3 responden dengan nilai rata-rata angket 50 – 53 dengan frekuensi relatif sebesar 10,34%, 6 responden dengan nilai rata-rata angket 54 – 57 dengan frekuensi 20,69%, 4 responden dengan nilai rata-rata angket 58 – 61 dengan frekuensi relatif 13,79%, dan 7 responden dengan nilai rata-rata 62-65 dengan frekuensi relative 24,14%.

Langkah selanjutnya ialah menentukan kualitas tiap variabel dengan menggunakan 3 skala kategorisasi. Sebelum menentukan hal tersebut, langkah yang dilakukan adalah mencari Mean dan Standar Deviasi dengan bantuan SPSS 26.

Tabel 7. Mean dan Standar Deviasi Variabel

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja_Guru	55.17	6.302	29
Kegiatan_P5	83.97	7.566	29

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa Mean dari Variabel Kinerja guru 55,17 dan Standar Deviasi 6.302. Sedangkan Mean dari Variabel Kegiatan P5 83,97 dan Standar Deviasi 7.566. Dengan Jumlah responden penelitian sebanyak 29 responden. Perhitungan tersebut berasal dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Kualitas Kinerja Guru.

Interval	Hasil	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 48.86$	Cukup
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$48.86 \leq X < 61.47$	Baik
$M + 1SD \leq X$	$61.47 \leq X$	Sangat Baik

Pada Tabel 8 menjelaskan tentang hasil perhitungan dari kategorisasi interval kualitas Kinerja Guru dengan menggunakan 3 kategorisasi. Dengan hasil nilai $X < 48.86$ dengan kategori Cukup, nilai $48.86 \leq X < 61.47$ dengan kategori Baik dan nilai $61.47 \leq X$ dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) yang didapatkan, kualitas kinerja guru di SMP Negeri 3 Sidoarjo memiliki hasil sebesar 55,17 dimana nilai tersebut terletak pada interval $48.86 \leq X < 61.47$ dengan kategori Baik.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Kualitas P5

Interval	Hasil	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 76.39$	Cukup
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$76.39 \leq X < 91.53$	Baik
$M + 1SD \leq X$	$91.53 \leq X$	Sangat Baik

Pada Tabel 9 menjelaskan tentang hasil perhitungan dari kategorisasi interval kualitas Kegiatan P5 dengan menggunakan 3 kategorisasi. Dengan hasil nilai $X < 76.39$ dengan kategori Cukup, nilai $76.39 \leq X < 91.53$ dengan kategori Baik dan nilai $91.53 \leq X$ dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) yang didapatkan, Kualitas P5 di SMP Negeri 3 Sidoarjo memiliki hasil sebesar 83,97 dimana nilai tersebut terletak pada interval $76.39 \leq X < 91.53$ dengan kategori Baik.

Berdasar pada hasil observasi serta penelitian di SMP Negeri 3 Sidoarjo serta hasil perhitungan kualitas yang telah dipaparkan pada hasil penelitian Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Sidoarjo terkhusus dalam kegiatan P5 di sekolah tergolong baik (55,17) yang diperoleh dari perhitungan rata-rata. Nilai tersebut terletak di antara interval $48.86 \leq X < 61.47$ dengan kategori Baik.

Hal tersebut dapat dilihat saat guru melaksanakan kegiatan P5 dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan yaitu gelar karya. Guru merancang proyek P5 tema 3 dengan baik dan terorganisir, dimana guru di sekolah mengambil tema yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa nyaman dalam mengerjakan tugas proyek, tentunya keputusan tersebut tidak semena-mena diambil oleh koordinator proyek tema 3, tetapi melalui tahap diskusi bersama/rapat yang diselenggarakan bersama kepala sekolah, waka kurikulum dan team koordinator proyek sekolah.

Selain itu, sesuai dengan UU tentang kompetensi guru yaitu Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kinerja Guru dapat dikatakan baik apabila guru dapat memenuhi kompetensi guru, dimana kompetensi tersebut digunakan dalam indikator angket kinerja guru sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Presentase Indikator Angket Kinerja Guru.

Indikator	No. Item	Presentase	Kriteria
Kompetensi Pedagogik	1,2,3,4, dan 5	85,78%	Sangat Baik
Kompetensi Kepribadian	6, 7, 8 dan 9	85,56%	Sangat Baik
Kompetensi Sosial	10, 11, 12 dan 13	85,56%	Sangat Baik
Kompetensi Profesional	14, 15, 16, 17 dan 18	87,07%	Sangat Baik
Rata – Rata		85,99%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis tabel 10 menjelaskan hasil presentase tiap indikator kinerja guru memiliki hasil akhir yang sangat baik. Dalam tabel tersebut didapatkan rata-rata hasil sebesar 85,99% didapatkan dari 4 indikator kinerja guru yang digunakan pada angket, yang mana berisi tentang berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dari seluruh indikator yang disebutkan di atas guru di SMP Negeri 3 Sidoarjo telah menjalankan tugasnya dengan baik. Guru di sekolah berusaha maksimal memberikan pelayanan yang baik untuk seluruh siswa/I mereka maupun wali murid bahkan orang lain yang bahkan hanya sekedar bertamu ke sekolah untuk menanyakan beberapa hal.

Hal tersebut selaras pada hasil penelitian (Nurafnih 2021) dimana kinerja guru baik apabila guru mampu menghadapi beragam kendala yang ada di lingkungan sekolah serta dapat membuat suasana belajar di kelas lebih menyenangkan bagi siswa sesuai dengan indikator kinerja.

Berdasar pada hasil observasi serta penelitian di SMP Negeri 3 Sidoarjo serta hasil perhitungan kategorisasi yang telah dipaparkan pada hasil penelitian Kualitas kegiatan P5 di SMPN 3 Sidoarjo tergolong baik (83,97) yang diperoleh dari rata-rata pengkategorisasian kualitas kegiatan P5 di sekolah. Nilai tersebut terletak di antara $76.39 \leq X < 91.53$ dengan kategori Baik.

Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran P5 dilaksanakan di sekolah. Guru dan siswa berkolaborasi dengan baik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan yaitu gelar karya. Guru merancang siswa mereka untuk belajar secara lebih mandiri meskipun tetap dalam dampingan guru. Dengan memberikan kebebasan belajar pada siswa maka akan tercapai juga sintaks Project-Based Learning, dimana siswa dapat memecahkan permasalahan disaat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dapat membangun kerja sama yang baik dengan teman mereka serta lebih bertanggung jawab akan tugas mereka dan lebih menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatifitas yang mereka miliki. Kualitas kegiatan P5 dikatakan baik apabila setiap dimensi P5 memiliki hasil akhir yang baik, yang mana dimensi tersebut digunakan sebagai indikator angket P5 yaitu :

Tabel 11. Hasil Analisis Presentase Indikator Angket P5

Indikator	No. Item	Presentase	Kategori
Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME	1, 2, 3, dan 4	85,56%	Sangat Baik
Berbhineka global	5, 6, 7, 8 dan 9	86,21%	Sangat Baik
Mandiri	10, 11, 12, 13 dan 14	77,59%	Sangat Baik
Bergotong Royong	15, 16, 17, 18 dan 19	71,34%	Baik
Berfikir Kritis	20, 21, 22 dan 23	83,41%	Sangat Baik
Kreatif	24, 25, 26 dan 27	79,74%	Sangat Baik
Rata - Rata		80,64%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis tabel 11 di atas menjelaskan hasil presentase tiap indikator kinerja guru memiliki hasil akhir yang sangat baik. Dalam tabel tersebut didapatkan rata-rata hasil sebesar 80,64% yang didapatkan dari perhitungan 6 indikator yang digunakan pada angket, yang berisi tentang beberapa indikator kegiatan P5. Kegiatan P5 di SMPN 3 Sidoarjo dikatakan Baik apabila guru telah sukses mengantarkan siswa mereka memenuhi beberapa dimensi P5.

Kualitas kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Sidoarjo dikatakan baik dikarenakan guru berusaha semaksimal mungkin untuk mendampingi siswa mereka dalam

melaksanakan kegiatan P5 di sekolah dengan memperhatikan komponen-komponen yang menjadi acuan pembelajaran P5 yang ada pada buku pedoman, serta membangun hubungan dan kerja sama yang baik dengan siswa. Hal tersebut dapat terlihat saat pelaksanaan gelar karya P5 tema 3 dengan tema kewirausahaan di sekolah, pada saat pelaksanaannya guru melibatkan siswa mereka disetiap aktivitas proyek termasuk sebagai panitia gelar karya, sehingga membangun jiwa kreatif dan gotong royong di dalam diri siswa, seperti yang diharapkan pada dimensi P5.

Berdasar pada hasil wawancara singkat peneliti dengan beberapa siswa saat gelar karya, mereka lebih enjoy dan antusias pada gelar karya tema 3 ini dari pada tema sebelumnya dikarenakan susunan acara yang sesuai dengan gaya mereka. Selain itu, aktivitas proyek tema 3 di sekolah lebih tertata dan guru pun lebih aktif dalam membantu siswa dari pada proyek sebelumnya, sehingga siswa tidak merasa terbebani saat mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan P5 tema 3 ini lebih menarik dari pada tema sebelumnya, pemikiran serta kreatifitas koordinator proyek 3 lebih sesuai dengan gaya siswa, hubungan serta kerjasama guru koordinator dengan siswa yang baik sehingga siswa dapat bebas memberikan sumbangsih pemikiran dan kreatifitas yang mereka miliki tanpa adanya rasa sungkan karena mereka merasa diberi ruang yang lebih bebas oleh guru mereka untuk ikut andil dalam proyek sekolah.

Dari hasil pengamatan peneliti, memang masih terdapat guru yang bisa dikatakan berumur, kurang memahami konsep dari P5 secara menyeluruh sehingga mereka sering mengimbalkan tugas mereka kepada guru muda yang lebih memahami tentang konsep P5. Hal tersebut selaras dengan pandangan yang diutarakan oleh (Arifa 2022) tentang berbagai macam tantangan yang akan dihadapi dalam kegiatan P5 ini, yaitu : 1) Kemauan guru untuk merubah cara berfikir mereka dalam sistem pendidikan yang akan mereka laksanakan; 2) Kemauan guru meningkatkan tujuan pembelajaran mereka dari pada sebelumnya; 3) kemauan murid untuk menentukan materi serta kelompok mereka; 4) Siapnya finansial yang dimiliki oleh sekolah. SMP Negeri 3 Sidoarjo masih kesulitan untuk mengendalikan tantangan nomor 1 terkhususnya guru yang sudah berumur, mereka merasa kurang mampu untuk mengikuti perubahan sistem pendidikan yang sangat berbeda dari sistem pendidikan sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP Negeri 3 Sidoarjo, ditarik kesimpulan bahwa Kinerja guru dalam mengimplementasikan kegiatan P5 di SMP Negeri 3 Sidoarjo memiliki kualitas baik. Berdasar dari hasil perhitungan Kualitas Kinerja Guru memiliki nilai rata-rata 55,17 dengan kategori baik dan Kualitas pembelajaran P5 di SMP Negeri 3 Sidoarjo mendapatkan nilai rata-rata 83,97 dengan kategori baik. Kinerja guru dikatakan baik apabila guru memahami dan menerapkan 4 kompetensi guru disaat kegiatan P5 berlangsung, kompetensi tersebut antara lain (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian) selain itu guru menerapkan dengan baik sintaks dari Project Based-Learning seperti menyiapkan kegiatan proyek dengan baik, mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5 hingga pelaksanaan Gelar karya dan Mengevaluasi kegiatan proyek dengan cermat. Kegiatan P5 dikatakan baik apabila peserta didik telah memenuhi indikator P5 dengan baik tentunya dengan bantuan guru di sekolah, indikator P5 diantaranya (Beriman dan Bertaqwa kepada tuhan YME, Berbhineka Global, Gotong Royong, Mandiri, Berfikir Kritis dan Kreatif) sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F N. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya." *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 14(9): 25–30.
- Fitriyani, Dina. 2016. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (Ppatq) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016." 12(1): 579–87. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>.
- Kebudayaan, M P D, and R Indonesia. 2019. "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." *Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Komariah, E, A Nurweni, and ... 2022. "Penguatan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Inggris Tingkat Smp Di Bandar Lampung Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." ... *Language and Arts* ... 1(2). <https://journals.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/37%0Ahttps://journals.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/download/37/22>.
- Mangkunegara, AAAP, and P Anwar. 2012. "Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama."
- Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendiidikan dan Humaniora)* 5(1): 66–78.
- Murniarti, Erni. 2017. "Penerapan Metode Project Based Learning." *Journal of Education* 3(2): 369–80.
- Nurafnih. 2021. "Analisis Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima." : 1–116.
- Penciptaan, Melalui et al. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka." 5(2): 25–38.
- PS, Alaika M Bagus Kurnia. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rusman, M Pd, and M Pd. 2011. "Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru."
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7076–86.
- Suprijono, Agus. 2020. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. XIX. ed. Diah; Bima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawan. 2022. "Arah Baru Pengembangan Pendidikan: Telaah Terhadap Rancangan Kurikulum Merdeka." : 1–15.
- Wingsi Anggila. 2022. "Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur." *7787* (8.5.2017): 1–171.